

Analisis kesulitan belajar operasi hitungan pembagian pada siswa kelas III sekolah dasar muhammadiyah domban 3

¹Khairil Fikri Zaini, ²Asih Mardati

Email : ¹khairil1900005359@webmail.uad.ac.id, ²asih.mardati@pgsd.uad.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Keyword_1 Learning Difficulties

Keyword_2 division arithmetic operations

This research was carried out at SD Muhammadiyah Domban 3. The aim of this research is to examine the level of difficulty in the mathematics learning Division arithmetic operations time in class II at SDN Sedono Semin. Difficulty learning mathematics is a condition where students cannot learn properly in the academic field, especially in mathematics subjects so that students cannot learn as they should. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The informants in this research were class III students and teachers at SD Muhammadiyah Domban 3. Data collection techniques and instruments included observation, interviews, tests and documentation. Data validity uses source triangulation and data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study show that the learning difficulties experienced by students consist of (1) difficulty understanding the concept of division, (2) difficulty distinguishing symbols, (3) difficulty in using procedures, (4) getting numbers wrong, (5) getting numbers wrong. division results, and (6) writing errors, apart from that the internal factors that influence are (1) lack of understanding of concepts, and (2) low student attention in learning. Meanwhile, external factors are (1) family factors that lack attention and are busy working, and (2) the environment around the house where students play more online games than studying.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Kata Kunci

Kata kunci_1 Kesulitan Belajar

Kata kunci_2 Operasi Hitung

Pembagian

Penelitian ini di latar belakang adanya permasalahan yang diliat Oleh penulis di Sd Muhammadiyah Domban 3 Yaitu Kesulitan belajar operasi hitung pembagian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan dalam proses pembelajaran Matematika mengenai operasi hitungan pembagian di kelas II SD Muhammadiyah Domban 3. kesulitan belajar Matematika adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran Matematika sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas III SD Muhammadiyah Domban 3. Teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terdiri dari (1) kesulitan memahami konsep pembagian, (2) kesulitan membedakan simbol-simbol, (3) kesulitan dalam penggunaan prosedur, (4) salah menurunkan angka, (5) salah mendapatkan hasil pembagian, dan (6) kesalahan penulisan, selain itu faktor internal yang mempengaruhi adalah (1) kurangnya pemahaman konsep, dan (2) perhatian siswa rendah dalam pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah (1) faktor keluarga yang kurang perhatian dan sibuk kerja, dan (2) lingkungan sekitar rumah dimana siswa lebih banyak bermain game online dari pada belajar.

Pendahuluan

Matematika (Azizah, 2021) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan sukar oleh sebagian besar siswa hal ini mungkin karena disebabkan oleh sifatnya yang abstrak, penuh angka, rumus, dan memerlukan latihan. Pembelajaran (Ananda, 2022) merupakan sebuah sistem yang berisikan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan prosesnya guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga memotivasi siswa dalam proses. Istilah matematika diambil dari bahasa latin manthanein atau mathema yang memiliki arti pengkajian, pembelajaran, ilmu, dengan ruang lingkupnya menyempit dan makna teknisnya menjadi matematika. Menurut Tapilow, pembelajaran matematika berguna untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menerapkan rumus matematika yang dibutuhkan dalam keseharian (Jarmita et al., n.d.). Penataran matematika ialah aktivitas yang dicoba oleh guru dengan anak didik untuk tingkatan ilmu wawasan anak didik serta anak didik bisa berasumsi kritis dalam membongkar kasus matematika (Sholihah, 2021).

Tujuan utama dari pembelajaran matematika yang dilakukan khususnya di sekolah dasar secara, yaitu: 1) Memahami definisi matematika dan dapat menerapkan algoritma atau konsep serta dapat mengurai konsep yang terkait, 2) Menerapkan penalaran pada pola dan sifat dalam melangsungkan

manipulasi matematika secara umum, mengorganisasikan bukti, atau menguraikan ide dan perbuatan dalam pernyataan matematika, 3) Mengatasi masalah yang termasuk kemampuan memahami dengan benar sebuah masalah, membentuk dan mengatasi pola matematika, serta upaya menemukan solusi, 4) Memahami ide melalui diagram, simbol matematika, tabel, atau media-media lain untuk memahami suatu situasi atau masalah, 5) Mempunyai sikap menghargai penerapan matematika dalam keseharian (Pratamawati et al., 2021). Materi operasi hitung pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian dan pembagian keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. (Gunawan, 2020). Keterampilan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui kesempatan untuk membandingkan dan membuat hubungan antara representasi yang berbeda dan ide-ide matematika (Uygun, 2022). Oleh karena itu, hampir setiap aktivitas matematika, siswa membutuhkan pemecahan masalah untuk menyelesaikan tugas matematika, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia akademik mereka. (Fuad, 2023).

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu persepsi siswa mengenai mata pelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. (Kholil, 2020). Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan seseorang. Jenis keterampilan matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesalahan mengoperasikan angka ditemukan peneliti ketika mengerjakan soal materi bangun ruang, kesalahan tersebut membuat siswa tidak dapat menjawab dengan benar. (Amalia, 2022).

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sehingga, upaya penanganan siswa yang berkesulitan belajar matematika yang diberikan oleh guru berbeda antara masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar. (Andri, 2020). Agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya, guru dituntut memiliki kemampuan wawasan yang luas, penuh inisiatif, kreatif dinamis dan inovatif serta dan harus menguasai teknik – teknik penyajian, metode atau metode pembelajaran (Holisho, 2020).

Berdasarkan pandangan Rosdianah et al., (2019) ditemukan bahwa sebab dari munculnya kesusahan pada saat belajar matematika untuk anak *slow learner* dikarenakan memiliki peminatan yang rendah pada saat melakukan pembelajaran. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri terbilang rendah

diketahui lebih sulit dalam berkomunikasi, berkompetisi, dan memiliki keyakinan akan ketidakmampuan dalam mengungguli siswa lain (Andayani & Amir, 2019).

Guru dapat menginovasi dalam menyampaikan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran pada materi pembagian ini. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyusun langkah-langkah yang ada didalam pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami, mengingat, materi pembelajaran yang disampaikan (Wiryananda & Alim, 2023). Pada materi pembagian ini guru dapat mengetahui permasalahan di lingkungan sekitar, sebagai permasalahan yang nyata untuk siswa belajar dalam memecahkan suatu permasalahan (Aryani et al., 2023). Salah satu syarat terpenting bagi orang atau siswa untuk mengembangkan inovasi dan tindakan sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai keberhasilan belajar adalah kepercayaan diri. Siswa yang percaya diri dapat belajar matematika dengan lebih baik (Andayani & Amir, 2019).

Istilah yang biasanya digunakan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung disebut *dyscalculia*. (Ulashevich, 2020). Siswa yang mengalami *dyscalculia* merupakan representasi dari lemahnya penggunaan strategi pemecahan masalah siswa yang belum matang atau efisien, sehingga siswa dengan gangguan *dyscalculia* tidak dapat belajar dengan baik, sehingga memorinya tidak dapat mengingat dengan lancar. Materi pembagian bersusun tingkat sekolah dasar diajarkan di kelas III semester 1 SD Muhammadiyah domban 3 terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Pada kompetensi dasar melakukan pembagian bilangan tiga angka dan bilangan empat angka dan bilangan lima angka, pada usia anak SD/MI sekitar 10 sampai 11 tahun harus bisa menguasai materi pembagian bersusun untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau memahami konsep penyelesaian dalam pembagian bersusun tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di SD Muhammadiyah Domban 3, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam perkalian dan ada siswa yang belum dapat melakukan pembagian, penjumlahan dan pengurangan, sehingga akan ada pengaruh terhadap siswa. Hasil wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3 dengan guru kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami betul dengan operasi hitung pembagian, sebab masih ada siswa yang belum menghafalkan perkalian 1-100, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika lainnya. Masalah yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pembagian adalah kesalahan dalam memahami konsep hitung pembagian dan kesalahan strategi menentukan bilangan. Faktor penyebab yang lain siswa melakukan kesalahan dalam soal pembagian adalah faktor

psikologis yaitu minat siswa terhadap matematika. Adapun penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kesulitan belajar operasi hitungan pembagian bagi siswa di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Domban 3 yang harus segera diatasi karena jika kesulitan pada materi selanjutnya siswa akan merasa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat menimbulkan kesalahan kesalahan yang mungkin akan terjadi di waktu akan datang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Domban 3 yang beralamat Tegal Domban, Margorejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Muhammadiyah Domban 3. Kemudian guru yang mengajarkan matematika dengan objek penelitian kemampuan pemecahan masalah operasi hitungan pembagian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan mengambil kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and Verification*).

Hasil dan Pembahasan [12 pt. Cambria Bold]

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 yaitu berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar matematika mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit. Jadi hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman (Abdurrahman, 2020) sebelumnya bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu yang pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitungan Pembagian

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan belum tuntas. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang

dialami oleh siswa karena siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, kurang teliti, selain itu pada ranah afektif dikarenakan tingkat emosi, dan minat siswa yang kurang terhadap matematika dan siswa tidak berani bertanya kepada guru jika tidak paham. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui jika seluruh siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep pembagian khususnya pembagian bersisa karena semua siswa tidak ada yang bisa menjawabnya dengan benar. Dalam hal kesulitan siswa dalam mempelajari konsep pembagian hendaknya guru lebih sensitif dan memahami kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami oleh siswa dimana guru dapat memberikan variasi dalam setiap metode dan strategi pembelajaran supaya lebih mudah diserap dan diingat oleh siswa tentang apa yang telah diajarkan oleh guru. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan telah menggunakan konsep atau metode seperti praktek dengan berbagai benda (permen/makanan) dalam hal ini dapat diketahui jika belum efektif.

Penguasaan dalam menerapkan konsep pembagian dapat dicapai apabila siswa memahami sifat-sifat pembagian dan dapat melakukan pembagian dengan lancar serta dapat menerapkan pada soal-soal yang diberikan. Berdasarkan hasil uji bilangan pembagian pada kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 dalam penerapan prinsip konsep pembagian cenderung siswa lupa bagaimana cara mengerjakan seperti siswa lupa dengan cara menggunakan metode porogapit. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah pembagian juga dialami oleh siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 karena siswa dalam melakukan pembagian salah menurunkan angka dalam pembagian bersusun, pengerjaan soal yang belum selesai, dan penggunaan prosedur yang keliru (penjumlahan). Ketidak mampuan siswa dalam memecahkan masalah operasi hitung pembagian siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 tidak bisa menyalahkan atau membiarkan siswa begitu saja karena dengan pembelajaran baik yang telah diberikan oleh guru namun tidak dibarengi dengan pendampingan dari orang tua hanya akan membuat anak tertekan dan tidak mampu berkembang untuk mengikuti ketertinggalan dalam pembelajaran.

Minat Belajar Siswa Pada Operasi Hitungan Pembagian

Ada 2 macam minat belajar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3, yaitu ada yang minatnya tinggi ada juga yang minatnya rendah. Peneliti memperoleh siswa yang memiliki minat yang rendah lebih banyak yaitu sebanyak 54% dari jumlah keseluruhan yang peneliti wawancarai. Siswa yang memiliki minat yang tinggi rata-rata ketika diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka selalu mengerjakan tugas tersebut dengan tuntas dan semangat, akan tetapi siswa yang memiliki minat yang rendah dalam mata pelajaran matematika, ketika guru menjelaskan siswa tidak terlalu memperhatikan dan ketika diberi tugas mereka sebagian ada yang mengerjakan dengan bersama-sama atau melihat pekerjaan milik temannya dan juga ada yang tidak mengerjakan. Hal itu dikarenakan mereka malas untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (Ahmadi, 2019),

bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah minat, karena tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan Belajar.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitungan Pembagian

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu (1) faktor internal; yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian adalah kurangnya pemahaman konsep pembagian, perhatian siswa yang rendah pada saat pembelajaran, minat belajar, dan ketersediaan sarana dan prasarana; (2) Faktor eksternal; faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 adalah karena faktor keluarga seperti orang tua yang sibuk bekerja dan lingkungan sekitar rumah seperti kegiatan di rumah yang lebih sering bermain game online dari pada belajar kembali di rumah.

Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian dapat dilakukan dengan memberikan contoh situasi pembagian dan bisa menggunakan alat peraga untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep siswa untuk mampu menangkap arti konsep tersebut dan perlu dilakukan secara berulang-ulang supaya benar-benar tertanam dalam benak siswa dan dapat dirinci seperti, Menggunakan kertas coret-coret, Menghafal, Pembagian bersusun, Menggunakan alat peraga blok dienes, Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan dan Komunikasi dengan orang tua.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa siswa di kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 mengalami kesulitan belajar operasi hitung pembagian meliputi (1) kesulitan memahami konsep pembagian, (2) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, (3) kesulitan dalam penggunaan prosedur yang keliru, (4) kesulitan salah menurunkan angka, (5) kesulitan salah mendapatkan hasil pembagian, (6) kesulitan kesalahan penulisan. Faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (1) kurangnya pemahaman konsep, (2) perhatian siswa rendah pada saat pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, (1) faktor keluarga dimana kurangnya perhatian orang tua karena sibuk bekerja, dan kurangnya pengetahuan orang tua, dan (2) lingkungan sekitar rumah dimana siswa lebih banyak bermain game online dari pada belajar.

Daftar Pustaka

- Achidayat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 7, No. 3 : 234-245.
- Adyanti, Rizqia. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al-Mursyidiyyah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153.
- Djamaluddin & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan. CV. Kaaffah Learning Center
- Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Materi FPB & KPK Kelas V SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol. 7, No. 2: 1-7
- Imamuddin, M, dkk. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Vol.4 No.1*.
- Mustika, Dea. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan konseling Vol.4 No.4*. DOI : <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197>.
- Sisca, dkk. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.5 No.2 Hal 183-190*. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9356>.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., dan Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Operasi Hitung Pembagian di SD. *Jurnal Sinektik*. Vol. 3, No. 1: 67-74.
- Andri, Andri, Oleggius Jiran Dores, And Anastasia Helina Lina. 2020. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk.” *J-Pimat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1):158–67.
- Andri, Dwi Cahyadi Wibowo, And Yofa Agia. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii.” *J-Pimat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):231–41.
- Anggraeni, Silvia Tri, Sri Muryaningsih, And Asih Ernawati. 2020. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)* 1(1):25–37.
- Asriyanti, Frita Devi And Indah Sri Purwati. 2020. “Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

Sekolah Dasar.” Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan 29(1):79–87.

Azmi, Nur. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sd Negeri 11 Banda Sakti Lhokseumawe.” 1(2):81–88.

Badriyah, Nunuk, Sukamto Sukamto, And Ervina Eka Subekti. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas Iii Sdn Lamper Tengah 02.” Pedagogik: Jurnal Pendidikan 15(1):10–15.